

PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK SULAWESI TENGGARA (SULTRA)

Rachmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: rachmawatiichsan@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima : 25 Mei 2021 Diterima dalam bentuk revisi : 17 Juni 2021 Diajukan : 21 Juli 2021</p> <hr/> <p>Kata kunci: kualitas aktiva produktif; <i>return on asset</i>; <i>return on equity</i> dan profitabilitas.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas (Studi pada Bank SULTRA), pertriwulan selama periode 2012 hingga 2018. Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat di situs resmi Bank SULTRA. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear sederhana. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas aktiva produktif dan variabel terikat dalam penelitian ini, profitabilitas dengan menggunakan rasio <i>return on asset</i> dan rasio <i>return on equity</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio <i>return on asset</i>. Koefisien determinasi sebesar 0,573, hal ini menunjukkan kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio <i>return on asset</i> adalah sebesar 57,3%, sedangkan sisanya 42,7% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio <i>return on equity</i>. Koefisien determinasi sebesar 0,558, hal ini menunjukkan kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio <i>return on equity</i> adalah sebesar 55,8% sedangkan sisanya 44,2% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Manajemen perusahaan kedepannya sebaiknya lebih memperhatikan kualitas aktiva produktif sehingga kinerja bank dalam mengalokasikan dana pada aktiva produktif semakin berkualitas sehingga laba yang diperoleh bank semakin meningkat.</p> <p>Abstract: <i>This study aims to determine the effect of earning asset quality on profitability (Study on Bank SULTRA), quarterly during the period 2012 to 2018. This study is a descriptive analysis study. The primary data in this study were obtained from the company's financial statements</i></p>

Keywords:

earning assets quality; return on assets; return on equity and profitability.

contained on the official website of Bank SULTRA. The statistical method used to test the hypothesis is simple linear regression analysis. The independent variable in this study is the quality of earning assets and the dependent variable in this study, profitability by using the ratio of return on assets and the ratio of return on equity. The results of this study indicate that the quality of productive assets has a negative and significant effect on profitability as measured by the return on assets ratio. The coefficient of determination is 0.573, this shows the quality of productive assets to profitability as measured by the ratio of return on assets is 57.3%, while the remaining 42.7% is caused by other variables not examined. While the quality of productive assets has a negative and significant effect on profitability as measured by the return on equity ratio. The coefficient of determination is 0.558, this shows the quality of productive assets to profitability as measured by the return on equity ratio of 55.8% while the remaining 44.2% is caused by other variables not examined in this study.

Corresponden author: Rachmawati

Email: rachmawatiichsan@gmail.com
artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

Pendahuluan

Perbankan di Indonesia dalam melakukan aktivitas bisnisnya, yaitu dalam memenuhi fungsi dasarnya masih mengalami berbagai permasalahan yang mendasar yang masih terjadi hingga saat ini. Banyak bank-bank yang belum mampu secara maksimal di dalam mengelola sumber daya mereka, sebagai contoh di satu sisi bank-bank yang mengalami *under-liquid* akan kesulitan di dalam melakukan aktivitas bisnisnya secara maksimal dikarenakan kekurangan modal sebagai dasar beraktivitas. Di sisi lain, bank-bank yang mengalami *over-liquid* juga akan mengalami permasalahan, mereka akan kesulitan di dalam menyalurkan dana-dana tersebut dan berisiko terjadinya kredit tidak tertagih ([Nursanti](#), 2016).

Banyaknya permasalahan perbankan seperti yang diterangkan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat selaku sumber dan tujuan atas aliran dana yang dihimpun oleh bank mengalami proses yang tidak stabil dan berubah-ubah. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh dunia perbankan itu sendiri, dan bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi pada lingkungannya baik nasional maupun global. Perubahan-perubahan dimaksud menyangkut masalah teknologi informasi, kebijakan atau regulasi pemerintah dan otoritas moneter, serta tuntutan konsumen yang semakin variatif ([Muamar](#), 2014).

Pengukuran kinerja khususnya keuangan dapat dilakukan melalui analisis profitabilitas. Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Semakin meningkat profitabilitas dengan semakin lancarnya kolektibilitas dari dana yang disalurkan (aktiva produktif) terhadap nasabah akan meningkatkan keuntungan atau laba (Fuad, 2017). Dari sudut manajemen, rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). Return On Assets (ROA) digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan sehingga mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Fahmi, 2012). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income* (Jufrizen, Gunawan, Radiman, & Sari, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam suatu bank adalah aktiva produktif. Aktiva produktif merupakan aset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan *earning assets* atau aset yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan. Aktiva produktif terdiri atas kredit, surat berharga, penempatan, peyertaan dan transaksi rekening administrasi. Dengan meningkatnya Kualitas Aktiva Produktif (KAP) diharapkan kinerja bank juga meningkat (terutama pada pencapaian laba). (Siamat, Kusumawardhani, & Agustin, 2005) mengatakan jika KAP meningkat, maka perolehan laba bank juga meningkat, karena perolehan laba bank sangat tergantung dengan penempatan dana disisi aktiva (produktif).

Berdasarkan analisis data pada Bank Sultra pada tabel 1 diketahui terjadi fluktuatif pada Kualitas aktiva produktif (KAP), ROA dan ROE dari tahun 2012-2018. pada tahun 2013 tahun 2013 dimana pada saat KAP meningkat akan tetapi disisi profitabilitas ROA dan ROE mengalami penurunan dan pada tahun 2018 dimana KAP mengalami penurunan justru disisi profitabilitas ROA dan ROE mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana pada saat KAP meningkat akan menyebabkan peningkatan pada profitabilitas karena aktiva produktif yang berkualitas adalah aktiva produktif yang tingkat resiko gagal bayarnya sedikit sehingga dana cadangan yang dipersiapkan juga sedikit, implikasi akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Fuad, 2017).

Tabel 1
Perbandingan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), ROA dan ROE
Tahun 2012-2018 (Dalam %)

Tahun	KAP	ROA	ROE
2012	1,14	5,10	33,70
2013	1,34	4,43	31,42

2014	2,68	4,13	28,85
2015	2,63	3,41	25,18
2016	1,88	3,87	25,62
2017	1,69	3,92	22,84
2018	1,40	4,01	24,42

Sebagaimana penelitian yang dilakukan ([Wahyudi, 2013](#)) dengan judul Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Pundi Indonesia dimana hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa KAP berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Pundi Indonesia. Sedangkan, penelitian ([Novitasari, 2016](#)) menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Berdasarkan kesenjangan antara fenomena pada teori dan empirik maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh KAP terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh bank dengan judul penelitian Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Tingkat Profitabilitas studi pada Bank SULTRA.

Metode Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah KAP dan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan di Bank SULTRA. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka, dalam hal ini data yang merupakan laporan KAP, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi Bank SULTRA tahun 2012-2018.

Alat analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh KAP terhadap tingkat profitabilitas bank melalui analisis regresi linear sederhana. Persamaannya adalah:

$$Y_1 = a + bROA + e$$

$$Y_2 = a + bROE + e$$

Dimana:

Y= Variabel Response KAP

X= Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (ROA dan ROE)

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = eror

Pengukuran Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA dan ROE. ROA yang digunakan dengan membagi antara laba sebelum pajak dan rata-rata total aset, sementara pengukuran ROE yang digunakan yaitu laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata total ekuitas. Dasar penilaian aktiva produktif dapat dibentuk dengan aktiva produktif yang diklasifikasikan guna menutup risikokemungkinan kerugian atas aktiva produktif tersebut ([Rustendi, 2019](#)). Menurut ([Pramana, Atmadja, & Utama,](#)

2014) salah satu komponen dalam penilaian faktor kualitas aktiva KAP adalah perbandingan (rasio) antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva produktif.

Penilaian: $KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total AKtiva Produktif}} \times 100\%$

Terdapat empat komponen dalam perhitungan APYD berdasarkan SE BI no.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu:

Kolektibilitas Kredit :

- 1. Perhatian Khusus X 25% = Rp.....
- 2. Kurang Lancar X 50% = Rp.....
- 3. Diragukan X 75% = Rp.....
- 4. Kredit Macet X 100% = Rp.....
- Jumlah (APYD) = Rp.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Asset (ROA)

a. Analisis Regresi

Kualitas aktiva produktif adalah *earnings assets quality* yaitu tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan pengelolaan data yang telah dilakukan maka hasil regresi akan disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Regresi Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Asset (ROA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	631.702	35.936		17.578	.000
	KAP	-1.120	.190	-.757	-5.906	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan regresi yang telah diperoleh pada tabel diatas maka diperoleh bentuk persamaan dari regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 631,702 - 1,120X +$$

Persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa konstanta a sebesar 631,702 yang artinya pada saat rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sama dengan nol maka rasio *Return On Asset* (ROA) adalah 631,702 dan nilai b sebesar -1,120 yang artinya setiap kenaikan 1% pada rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) akan terjadi penurunan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,120.

b. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi pada tabel 3, menunjukkan bahwa koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,573 atau 57,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 57,3% perubahan ROA disebabkan oleh perubahan KAP sedangkan 42,7% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3
Koefisien Determinasi Rasio Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Rasio *Return On Asset* (ROA)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.556	43.52395

a. Predictors: (Constant), KAP

c. Analisis Uji-t

Tabel 4
Hasil Uji-t Rasio Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Rasio *Return On Asset* (ROA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	631.702	35.936		17.578	.000
	KAP	-1.120	.190	-.757	-5.906	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji parsial atau uji-t pada tabel 4 diperoleh hasil bahwa nilai koefisien KAP negatif yaitu -1.120, sedangkan dilihat dari nilai t_{hitung} statistik menunjukkan 5.906 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,055. Selain itu, signifikansi probabilitas p-value adalah 0,000, yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan, bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis H_0 diterima.

2. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap *Return On Equity*(ROE)

a. Analisis Regresi

Tabel 5
Regresi Kualitas Aktiva Produktif Terhadap
***Return On Equity* (ROE)**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3832.355	167.242		22.915	.000
	KAP	-5.059	.883	-.747	-5.733	.000

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan perhitungan regresi yang telah diperoleh pada tabel 5 maka diperoleh bentuk persamaan dari regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 3832.355 - 5.059X + e$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa konstanta a sebesar 3832.355 yang artinya pada saat rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sama dengan nol maka rasio *Return On Equity* (ROE) adalah 3832.355 dan nilai b sebesar -5.059 yang artinya setiap kenaikan 1% pada rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) akan terjadi penurunan *Return On Equity* (ROE) sebesar 5.059.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 6
Koefisien Determinasi Rasio Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Rasio *Return On Equity* (ROE)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.541	202.55490

a. Predictors: (Constant), KAP

Hasil koefisien determinasi pada tabel 6, menunjukkan bahwa koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,558 atau 55,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 55,8% perubahan ROE disebabkan oleh perubahan KAP sedangkan 44,2% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Analisa Uji-t

Tabel 7

Hasil Uji-t Rasio Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Rasio *Return On Equity* (ROE)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3832.355	167.242		22.915	.000
	KAP	-5.059	.883	-.747	-5.733	.000

Hasil uji parsial atau uji-t pada tabel 7 diperoleh hasil bahwa nilai koefisien KAP negatif yaitu -5.059, sedangkan dilihat dari nilai t_{hitung} statistik menunjukkan 5.733 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,055. Selain itu, signifikansi probabilitas p-value adalah 0,000, yang menunjukkan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan, bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sehingga hipotesis H_0 diterima.

Pembahasan

1) Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap *Return On Asset*(ROA)

Berpengaruh negatif dan signifikannya kualitas aktiva produktif terhadap ROA pada Bank SULTRA dikarenakan aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) cukup besar sehingga dana cadangan untuk meminimalisir risiko gagal bayar yang dipersiapkan oleh bank SULTRA juga cukup besar sebanding dengan aktiva produktif yang diklasifikasikan sehingga selisihnya akan menjadi pengurang dalam perolehan laba, tentunya akan mengurangi nilai ROA. Dimana dilihat dari aktiva produktif yang diklasifikasikan pada bank SULTRA disetiap tahunnya cenderung meningkat, sehingga perolehan laba yang didapatkan sebagian harus di alokasikan untuk membuat dana cadangan yang bertujuan untuk mengatasi risiko gagal bayar atau gagal dikembalikannya dana yang telah ditanamkan ke para pelaku ekonomi.

2) Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap *Return On Equity*(ROE)

Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dikarenakan *Return On Equity* (ROE) mengukur seberapa baiknya perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya (modal), dan dimana modal bank digunakan untuk meningkatkan kemampuan untuk menyerap risiko yang di sebabkan oleh pertumbuhan perbankan yang berlebihan. Dimana dalam penelitian ini aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) besar dan cenderung meningkat disetiap tahunnya sehinggadana cadangan untuk meminimalisir risiko gagal bayar yang dipersiapkan oleh bank SULTRA juga besar sehingga selisihnya akan menjadi pengurang dalam menghasilkan profitabilitas, tentunya akan mengurangi nilai ROE. Dilihat dari rasio KAP yang berfluktuasi seiring nilai rasio ROE yang berfluktuasi, disaat rasio KAP meningkat juga terjadi peningkatan disisi profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE akan tetapi dalam peningkatan ini tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap rasio ROE itu sendiri dikarenakan sudah teralokasinya sebagian profitabilitas yang digunakan untuk membuat dana cadangan

untuk meminimalisir risiko gagal bayar atau gagal dikembalikannya dana yang sudah ditanamkan pada masyarakat atau pelaku ekonomi. Dalam sebuah teori ([Rustendi, 2019](#)) menyatakan “dalam menjalankan kegiatan penanaman dana,aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas”. Sehingga pengelolaan aktiva produktif sangatlah akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan laba perusahaan termasuk rasio ROE.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang diperoleh bahwa variabel independen yaitu kualitas aktiva produktif (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Manajemen perusahaan kedepannya sebaiknya lebih memperhatikan kualitas aktiva produktif sehingga kinerja bank dalam mengalokasikan dana pada aktiva produktif semakin berkualitas sehingga laba yang diperoleh bank semakin meningkat. Serta kebijakan dalam pemberian kredit terkait dengan persyaratan pemberian kredit lebih diperketat dan jaminan untuk melakukan kredit bisa dinaikan, agar aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat lebih diminimalisir sehingga dana cadangan kerugian risiko gagal bayar dapat diperkecil guna meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat menggunakan lebih banyak variabel independen sebagai prediktor pencapaian laba bank serta dapat menambah objek penelitiannya dan menggunakan faktor-faktor lain yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas bank, seperti NPL, likuiditas, BOPO, tingkat kecukupan modal (CAR) dan lain sebagainya, serta dalam pengambilan sampel disarankan sebaiknya menambah jumlah periode pengamatan.

Bibliografi

- Fahmi, I. (2012). [Pengantar pasar modal: panduan bagi para akademisi dan praktisi bisnis dalam memahami pasar modal Indonesia](#). Penerbit Alfabeta.
- Fuad, M. R. (2017). [Akuntansi Perbankan: Petunjuk Praktis Operasional Bank](#).
- Jufrizen, J., Gunawan, A., Radiman, R., & Sari, M. (2019). Analisis Penyaluran Kredit Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan (Studi Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan). *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1). [DOI: https://doi.org/10.30596%2Fekonomikawan.v19i1.2891](https://doi.org/10.30596%2Fekonomikawan.v19i1.2891)
- Mardiyanto, H. (2009). [Inti sari manajemen keuangan](#). Grasindo.
- Muamar, A. (2014). [Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif \(KAP\) terhadap Profitabilitas \(ROA\) pada PT. BNI Syariah Tahun 2010-2012](#). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Novitasari, R. (2016). [Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return on Asset Pada PT. Bank Rakyat Indonesia \(Persero\) Tbk](#). Universitas Pasir Pengaraian.
- Nursanti, T. (2016). [Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sustainability, dan Intellectual Capital terhadap Return On Asset di Bank Perkreditan Rakyat](#). Fakultas Ekonomi dan Bisnis (UNISBA).
- Pramana, I. W. B., Atmadja, I., & Utama, I. B. P. (2014). [Peranan Otoritas Jasa Keuangan Dalam Mengawasi Lembaga Keuangan Non Bank Berbasis Financial Technology Jenis Peer To Peer Lending](#). *Jurnal Kertha Semaya*, 2(14).
- Rustendi, T. (2019). [Analisis Kesehatan Bank Berdasarkan Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Dan Likuiditas \(studi Pada BPR Siliwangi, Tasikmalaya\)](#).
- Siamat, D., Kusumawardhani, P. N., & Agustin, F. (2005). [Manajemen lembaga keuangan: kebijakan moneter dan perbankan: dilengkapi UU no. 10 tahun 1998, UU no. 23 tahun 1999, UU no. 03 tahun 2004](#). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wahyudi, E. (2013). [Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Mandiri Tbk](#). Fakultas Ekonomi- Universitas Hasanudin Makassar.